

Bank Danamon

Kinerja Sembilan Bulan Pertama Tahun 2002 (Jan-Sept 2002)

www.danamon.co.id

Ikhtisar:

- **Laba Bersih meningkat dari Rp 577 M menjadi Rp 725 M**
- **Laba Bersih per Saham meningkat dari Rp 23,52 menjadi Rp 29,55**
- **Obligasi Pemerintah turun sebesar Rp 7,6 T menjadi Rp 20,1 T**
- **Kredit tumbuh sebesar Rp 5,8 T menjadi Rp 16,3 T**
- **Pembagian Dividen Interim sebesar Rp 19 per lembar saham**

Investor Relations

Madi D. Lazuardi
madi@danamon.co.id

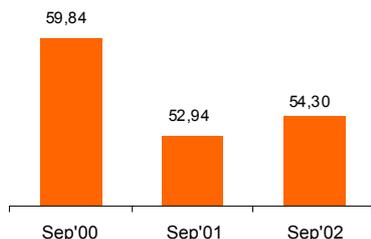
I Dewa Made Susila
dewa@danamon.co.id

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK

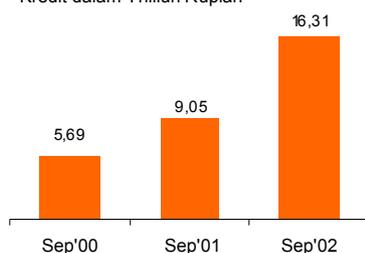
Menara Bank Danamon, 7th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone 62 (21) 5799 1001-03
Fax 62 (21) 5799 1160-61

KINERJA KEUANGAN SEMBILAN BULAN PERTAMA 2002

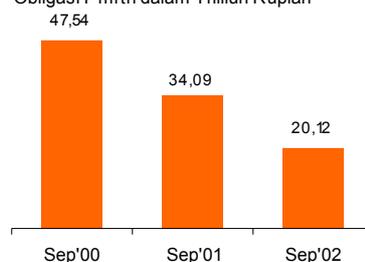
Total Aktiva dalam Triliun Rupiah



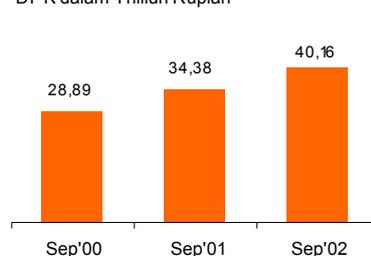
Kredit dalam Triliun Rupiah



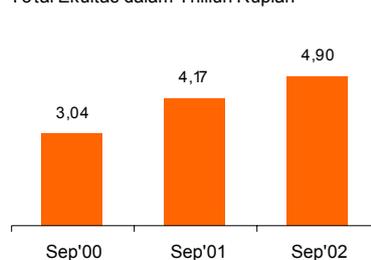
Obligasi Pmrth dalam Triliun Rupiah



DPK dalam Triliun Rupiah



Total Ekuitas dalam Triliun Rupiah



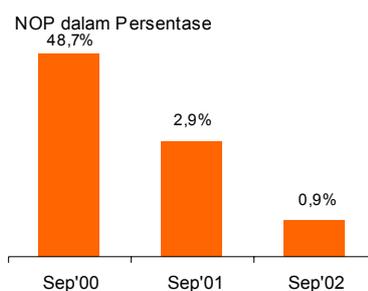
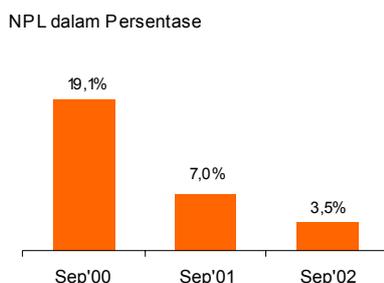
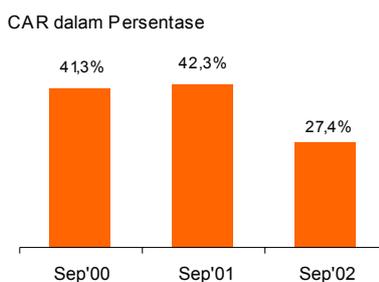
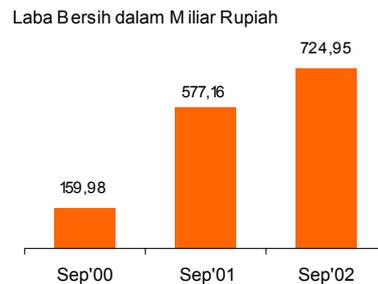
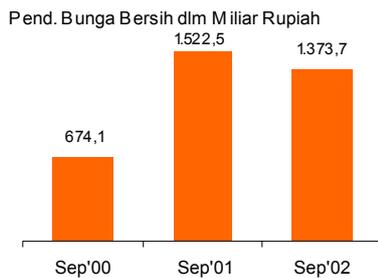
Bank Danamon membukukan laba bersih sebesar Rp 725 miliar selama 9 bulan pertama tahun 2002, meningkat 25,6% dibandingkan laba bersih pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 577 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang signifikan dari pendapatan imbalan (*fee income*) dan akibat penurunan beban kerugian bersih hasil penilaian efek yang diperdagangkan.

Selama 9 bulan pertama 2002, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 1.374 miliar, turun 9,8% dari Rp 1.523 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini terutama akibat berkurangnya *capital gain* dari penjualan obligasi pemerintah dan portfolio exchange offer Bank. Pendapatan bunga pada 9 bulan pertama 2002 turun 5,7% menjadi Rp 5.117 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 5.428 miliar. Pada periode yang sama, beban bunga juga turun sebesar 4,1% menjadi Rp 3.743 miliar dari Rp 3.905 miliar. Namun margin bunga bersih (*net interest margin*) meningkat dari 4,07% tahun lalu menjadi 4,11%.

Pendapatan operasional lainnya selama 9 bulan pertama 2002 meningkat tajam menjadi Rp 518 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 300 miliar. Hal ini mencerminkan perkembangan kinerja operasional Bank yang ditunjukkan oleh peningkatan yang pesat pada *fee-based income* dari layanan kepada nasabah serta pendapatan dari Unit Bancassurance dengan kontributor utamanya produk Prima Investa. Akibatnya rasio *fee income* terhadap total pendapatan operasional Bank meningkat dari 15,5% tahun lalu menjadi 27,3% selama 9 bulan pertama 2002.

Beban operasional lainnya dalam 9 bulan pertama 2002 mencapai Rp 1.157 miliar, turun 10,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1.276 miliar. Penurunan ini terutama akibat berkurangnya beban penurunan nilai surat berharga dari Rp 548 miliar menjadi Rp 148 miliar. Beban tenaga kerja dan tunjangan meningkat sebesar 36,0% menjadi Rp 397 miliar dari Rp 292 pada periode yang sama tahun lalu sebagai dampak dari upaya Bank untuk memperbaiki kualitas SDM. Bank Danamon berupaya untuk memberikan gaji dan tunjangan yang kompetitif untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas. Biaya umum dan administrasi meningkat 29,7% menjadi Rp 401 miliar selama 9 bulan pertama 2002 dari Rp 309 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Akibatnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (*cost-to-income ratio*) meningkat dari 38,9% periode yang sama tahun lalu menjadi 44,1%.

Jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan* atau NPL) berhasil diturunkan menjadi Rp 570 miliar pada September 2002 dibandingkan dengan Rp 636 miliar tahun sebelumnya. Penurunan jumlah NPL yang disertai dengan pertumbuhan kredit telah mengakibatkan rasio kredit bermasalah (*NPL ratio*) turun menjadi 3,5% pada September 2002 dibandingkan dengan 7,0% satu tahun sebelumnya. Walaupun cadangan penyisihan kerugian kredit mengalami sedikit penurunan, namun rasio antara penyisihan kerugian kredit dengan kredit bermasalah (*NPL coverage*) relatif tinggi yaitu sebesar 253,4% pada September 2002 dibandingkan dengan 267,5% tahun sebelumnya. Bank terus menerapkan prinsip kehati-hatian dengan memonitor jumlah kredit bermasalah serta menyediakan cadangan penyisihan kerugian yang memadai sehubungan dengan ketidakpastian kondisi ekonomi nasional. Dari Rp 570 miliar kredit bermasalah pada September 2002, 1,7% dalam kategori Kurang Lancar, 0,8% kategori Diragukan dan sisa 1,0% termasuk dalam kategori Macet.



Jumlah kredit yang disalurkan Bank Danamon dalam 9 bulan pertama 2002 tumbuh sebesar 56,0% dari Rp 10.477 miliar pada akhir tahun 2001 menjadi Rp 16.309 miliar pada September 2002. Pertumbuhan kredit ini terutama berasal dari penyaluran kredit baru (*organic growth*) dan bukan dari hasil pembelian kredit (*loan purchase*). Sebagian besar kredit baru ini disalurkan ke sektor konsumen dan UKM yang mencakup 58% dari pertumbuhan kredit selama 9 bulan pertama di tahun 2002. Pertumbuhan kredit ini juga memperbaiki rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*loan-to-deposit ratio*) menjadi 40,6% pada September 2002 dibandingkan dengan 26,3% pada September 2001.

Sejalan dengan misi Bank Danamon untuk menjadi bank pilihan nasabah di sektor konsumen dan UKM maka sebagian besar kredit disalurkan ke sektor konsumen dan UKM. Kredit konsumen dan UKM masing-masing mencakup 30,5% dan 27,8% dari portfolio kredit Bank per September 2002. Kredit korporasi mencakup 34,5% dan sisanya adalah kredit komersial (7,2%). Hal ini mencerminkan perubahan yang tajam dalam komposisi kredit dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana sebagian besar kredit ditujukan ke sektor korporasi (44,5%) dan komersial (11,5%). Sisanya sebesar 44% terbagi antara sektor konsumen (18,5%) dan UKM (25,6%). Bank Danamon akan berupaya untuk terus mempertahankan komposisi kredit seperti ini, dimana sebagian besar kredit dimasa yang akan datang akan disalurkan ke sektor konsumen dan UKM.

Portfolio obligasi pemerintah terus menurun dari Rp 27.768 miliar pada akhir tahun 2001 menjadi Rp 20.123 miliar pada September 2002 terutama akibat dari keberhasilan pemasaran produk Prima Investa. Bekerjasama dengan PT Meespierson Indonesia, Bank Danamon memasarkan Prima Investa, yaitu reksadana yang berinvestasi dalam obligasi pemerintah berbunga tetap, kepada nasabah ritel. Penjualan produk ini berhasil menyerap dana masyarakat sebesar Rp 8,7 triliun serta memberikan kontribusi yang besar terhadap *fee-based income* Bank dalam 9 bulan pertama tahun 2002. Keberhasilan pemasaran produk ini juga telah memperbaiki komposisi obligasi pemerintah, dimana jumlah obligasi berbunga mengambang telah melebihi jumlah obligasi berbunga tetap dengan rasio perbandingan sebesar 76% : 24% pada September 2002 sehingga mengurangi resiko suku bunga (*interest rate risk*). Komposisi obligasi pemerintah ini lebih baik dibanding komposisi obligasi pada akhir September 2001 dengan perbandingan 49% : 51%. Ketergantungan Bank terhadap obligasi pemerintah menurun tajam, dimana obligasi pemerintah saat ini hanya mencakup 37,1% dari jumlah keseluruhan aset Bank, dibanding dengan 64,4% pada tahun sebelumnya. Sebagai konsekuensi dari penurunan obligasi pemerintah maka kontribusi obligasi pemerintah terhadap pendapatan bunga turun menjadi 54,5% selama 9 bulan pertama 2002 dibandingkan dengan 75,2% tahun sebelumnya.

Pada sisi pendanaan, dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Bank Danamon tumbuh sebesar 16,8% menjadi Rp 40.162 miliar pada September 2002 dibandingkan dengan Rp 34.379 miliar pada September 2001. Sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki komposisi pendanaan serta untuk mengurangi beban bunga, Bank Danamon berhasil meningkatkan porsi giro dan tabungan terhadap DPK menjadi 35% pada September 2002 dari 28% pada September 2001. Disamping itu Bank juga berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp 8,7 triliun dalam bentuk reksadana (Prima Investa).

Rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Bank Danamon sebesar 27,4% per September 2002, tiga kali lebih besar dibanding dengan standar minimum BIS sebesar 8,0%. Posisi CAR ini menurun jika dibandingkan dengan posisi September 2001 sebesar 42,3%. Hal ini terutama akibat dari kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2001 serta akibat perubahan komposisi aktiva produktif. Posisi Tier

PRODUK & JASA

Pinjaman Konsumen

KPR
KPM, KPSM

Giro

Primagiro Super9
Primagiro Rupiah
Primagiro Valas
Primadollar

Tabungan

Tabungan Danamon

Deposito

Primadeposito Rupiah
Primadeposito Valas
Primadeposito On Call Rupiah
Primadeposito On Call Valas

Bancassurance

Primajaga
Primainvesta
Rekening Investa
Tabungan Pendidikan Danamon

Kartu Kredit

Fix' N Fast
Visa
Mastercard

Jasa Lainnya

Pengiriman Uang (Remittance)
24 Hour Phone Banking
Penagihan (Collections)
Safe Deposit Box
Jual Beli Valuta Asing
Pembayaran Gaji

1 dan Tier 2 pada September 2002 masing-masing sebesar 23,5% dan 4,2% dari kapital Bank.

Posisi devisa neto (*net open position*) turun menjadi 0,9% pada September 2002 dari 2,9% per September 2001 sehingga mengurangi resiko nilai tukar mata uang (*foreign exchange risk*). Bank Danamon akan terus mempertahankan posisi devisa neto pada tingkat yang aman/konservatif sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu di bawah 20% dari modal. 

INISIATIF BARU

Bank Danamon telah meluncurkan beberapa inisiatif baru sepanjang tahun 2001 dan 2002, diantaranya:

■ **Prima Investa** yaitu reksa dana dengan investasi dalam obligasi rekap yang dimiliki oleh Bank Danamon. Sejak diluncurkan ke pasar pada akhir tahun 2001, penjualan produk ini sampai dengan bulan September 2002 telah mencapai Rp 8,7 triliun. Disamping itu produk ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap *fee-based income* Bank Danamon dalam tahun 2002.

■ **Sentra UKM** yaitu kantor cabang yang difokuskan untuk membiayai dan mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan didukung oleh karyawan yang memiliki pengetahuan di bidang UKM serta pusat informasi, Sentra UKM memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah UKM. Saat ini terdapat empat Sentra UKM yang telah beroperasi di empat kota yaitu Makasar, Padang, Jakarta dan Denpasar. Dua Sentra UKM baru telah dibuka di Semarang dan Bandung. Target untuk tahun ini adalah untuk membuka empat Sentra UKM lagi di kota-kota besar di Indonesia.

■ **Danamon Access Center (DAC)** yaitu layanan perbankan 24 jam untuk mempermudah akses nasabah terhadap produk dan layanan perbankan, seperti transfer dana, pembukaan rekening baru, informasi saldo dan sebagainya. Beberapa waktu yang lalu DAC meluncurkan layanan baru yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh *personal identification number* (PIN) melalui ATM Bank Danamon. Dengan demikian, Bank tidak perlu lagi mengirimnya melalui pos. Layanan baru ini diharapkan akan memperluas pemanfaatan fasilitas DAC sehingga mengurangi beban cabang (*in-branch services*).

■ **Primagold Banking** yaitu layanan khusus jasa perbankan kepada nasabah individu (*high networth individuals*). Menyusul beroperasinya Primagold Banking (PGB) Center yang pertama di kantor pusat yang baru di Menara Bank Danamon, dua PGB Center lainnya telah beroperasi di Medan dan Balikpapan. Sampai dengan September 2002, PGB Center berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 7,5 triliun, sedangkan jumlah outstanding kredit sebesar Rp 116 miliar. Bank Danamon merencanakan untuk membuka empat PGB Center lainnya sampai akhir tahun ini.

■ **Kartu Kredit.** Bisnis kartu kredit Bank Danamon menunjukkan perkembangan yang pesat. Sejak pertama kali diluncurkan pada bulan Nopember

DIREKSI

Arwin Rasyid
Muliadi Rahardja
Krishna R. Suparto
Gatot M. Suwondo
Prasetio
Riswinandi
Anika Faisal

Head of Internal Audit
Godlip Pasaribu

Chief Information & Technology
Officer
Boy Trianto

Chief National Operation Officer
Ali Yong

Chief Human Resources Officer
RKW Pratomo

EVP For Consumer Wealth
Management
Carolina Dina Supriyanto

Corporate Affairs
Madi D. Lazuardi

Planning & Financial Control
Vera Eve Lim

Consumer Banking, Strategic Planning
& Marketing Communication
John Kosasih

Card Center
Doddy Virgianto

Liabilities, Bancassurance &
Investment
Randy Pangaila

UKMK & Trade Finance
Gandhi G. Putra Ismail

Agri Business Lending Center
D. Prayudha Moelyo

Treasury
Trisiladi Supriyanto

Financial Institutions
Oliver Mambu

2001, fix 'n fast (kartu kredit dengan cicilan tetap) berhasil menyalurkan dana (*receivables*) sebesar Rp 189,2 miliar dengan jumlah nasabah sekitar 49.000 aplikasi. Dengan demikian produk baru ini telah berkontribusi lebih dari setengah tagihan kartu kredit sebesar Rp 345,3 miliar pada September 2002. Sentra Kartu Bank Danamon juga meluncurkan Travel Center guna memberikan layanan yang lebih baik kepada pemegang kartu kredit sekaligus untuk mengukuhkan posisi Bank Danamon di bisnis kartu kredit.

■ **ATM.** Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank Danamon terus menambahkan dan memperbaiki fitur serta layanan ATM, seperti peningkatan batas penarikan tunai serta batas transfer, pengambilan uang tunai melalui kartu kredit Bank Danamon, pembayaran kartu kredit, pengisian ulang pulsa ponsel, dsb. Mulai Nopember 2002, nasabah Astra Credit Companies (salah satu lembaga pembiayaan otomotif terkemuka di Indonesia) dapat melakukan pembayaran cicilan kendaraannya melalui ATM Danamon. Selain itu, seluruh nasabah Bank Danamon dapat menikmati layanan kemudahan akses ATM di 1.924 lokasi "Jaringan ATM Bersama".

■ **Tabungan Pendidikan Danamon** yaitu tabungan yang ditujukan kepada nasabah untuk merencanakan pendidikan putra-putrinya dengan cara menabung dalam jumlah tetap setiap bulannya. Sejak diluncurkan pada bulan Mei 2002, Tabungan Pendidikan Danamon telah berhasil menghimpun dana masyarakat berupa setoran bulanan sebesar Rp 39 miliar dengan *number of account* (NOA) sebanyak 18.000 per September 2002.

■ **Rekening Investa** adalah produk investasi Bank Danamon terbaru yang diluncurkan pada bulan September 2002. Produk ini diharapkan mampu mengait banyak nasabah baru mengingat beberapa keunggulan yang dimiliki produk ini, diantaranya hasil investasi tinggi (15,75%/tahun), likuid, bebas pajak, aman, fleksibel, bebas biaya administrasi dan biaya transfer. Dalam kurun waktu kurang dari sebulan, produk ini telah berhasil menghimpun dana sebesar Rp 228,2 miliar dengan jumlah nasabah sekitar 500 NOA.

BERITA TERAKHIR

■ **Dividen Interim.** Pada bulan Nopember 2002, Bank Danamon mengumumkan dividen interim sebesar Rp 19 per lembar saham, dengan total pembayaran dividen sebesar Rp 466 miliar. Pembayaran dividen interim mencapai 65% dari laba bersih selama 9 bulan pertama 2002. Pembayaran dividen interim ini mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan dividen interim tahun lalu yang sebesar Rp 5,85 per lembar saham dengan total pembayaran dividen sebesar Rp 144 miliar. Dividen interim 2001 merupakan pembagian atas 20% laba bersih pada 9 bulan pertama tahun 2001.

■ **Progam Divestasi Bank Danamon oleh BPPN.** DPR telah menyetujui rencana divestasi saham pemerintah di Bank Danamon pada tanggal 12 Nopember 2002. DPR juga menyetujui mekanisme divestasi Bank Danamon yang

akan melepas 20% saham ke pasar modal sebelum penjualan 51% melalui penjualan strategis (*strategic sale*). Pelepasan 20% saham ke publik dimaksudkan untuk mengetahui minat pasar atas saham Bank Danamon serta harga yang terbentuk dapat dijadikan sebagai panduan untuk menentukan harga jual ke investor strategis (*strategic investors*). Penjualan saham Bank Danamon melalui *strategic sale* akan diprioritaskan kepada bank yang mempunyai reputasi baik dan lulus *fit and proper test* Bank Indonesia (*The Jakarta Post*, 13 Nopember 2002).

“Proses divestasi Bank Danamon akan berlangsung akhir bulan Nopember ini dan diperkirakan bisa selesai pada Maret 2003,” ungkap Ketua BPPN Syafruddin A. Temenggung. Sebelumnya, berdasarkan keterangan Deputy Ketua BPPN Bidang Restrukturisasi Bank, I Nyoman Sender kepada Bisnis Indonesia bulan Oktober lalu, BPPN menawarkan dua alternatif untuk divestasi saham Bank Danamon kepada DPR. Alternatif pertama, menjual 20% saham pemerintah di Bank Danamon melalui pasar modal, sedang sisa saham pemerintah sebesar 79,4% melalui *strategic sale* pada 2003. Alternatif kedua adalah menjual 20% ke pasar modal, sedangkan *strategic sale* 79,4% dilakukan dalam dua tahap, 51% saham pada tahun 2003 dan 28% di tahun 2004. 

LATAR BELAKANG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) berdiri pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, namanya diganti menjadi PT Bank Danamon Indonesia, nama yang terus dipertahankan hingga saat ini. Bank Danamon terus mengalami kemajuan dan pada tanggal 5 November 1988 menjadi bank swasta nasional pertama yang memperoleh ijin operasional sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

Seiring dengan perkembangan usahanya, Bank Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) 12 juta lembar saham kepada masyarakat pada tahun 1989 untuk memperkuat struktur permodalannya. Selanjutnya Bank Danamon berturut-turut melakukan Penawaran Umum (*Right Issue*) I pada tahun 1994, *Right Issue* II pada tahun 1996 dan *Right Issue* III pada tahun 1999.

Bank Danamon kemudian diambil alih (*take over*) oleh Pemerintah pada April 1998 akibat krisis likuiditas sebagai dampak dari krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia pada pertengahan tahun 1997. Bank Danamon ditempatkan dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk diikuti sertakan dalam program restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional. Pada tahun 1999, Pemerintah (BPPN) merekapitalisasi Bank Danamon melalui penyertaan modal sementara senilai Rp 32 triliun. Pada bulan Desember tahun yang sama Bank Danamon merger dengan Bank PDFCI yang sebelumnya telah diambil alih dan direkapitalisasi oleh Pemerintah.

Dalam rangka restrukturisasi perbankan nasional, pada bulan Juni 2000 Bank Danamon merger dengan 8 Bank Take Over (BTO) lainnya, yaitu Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta dan Bank Risjad Salim Internasional. Sebelumnya, pada bulan Mei 2000, Pemerintah kembali melakukan rekapitalisasi terhadap modal bank sebesar Rp 28 triliun agar Bank Danamon dapat memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia sehubungan dengan dialihkannya seluruh kekayaan dan kewajiban bank-bank merger yang bersaldo ekuitas negatif. Dengan suksesnya program rekapitalisasi dan merger ini, Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 61 5799 1001-03
Fax: (62) 61 5799 1160-61

Investor Relations
Madi D. Lazuardi
(madi@danamon.co.id)

I Dewa Made Susila
(dewa@danamon.co.id)

www.danamon.co.id

Danamon menjadi salah satu bank inti (*core bank*) bersama dengan BCA di sektor swasta serta Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI di sektor publik.

Setelah selesainya proses restrukturisasi dan rekapitalisasi, Bank Danamon terus berupaya untuk memperkuat peranannya di Indonesia dengan fokus utama sektor konsumen dan usaha kecil menengah dan koperasi (UKMK). Hal ini sejalan dengan visi dan misi Bank Danamon yang baru yaitu untuk menjadi bank pilihan nasabah terutama di bidang konsumen dan UKMK. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, Bank Danamon memfokuskan perhatiannya pada tiga aspek kritikal, yaitu strategi keuangan; strategi jaringan distribusi; strategi manajemen organisasi dan sumber daya manusia.

Di masa yang akan datang, Bank Danamon terus mengembangkan *retail banking* untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan nasabah individual. Dengan logo dan identitas perusahaan yang baru, Bank Danamon memulai babak baru dengan memperbaharui identitasnya sehingga dapat menapaki masa depan dengan penuh keyakinan. 

PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Menara Bank Danamon, 7th Fl.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4-6
Jakarta 12950
Phone: (62) 61 5799 1001-03
Fax: (62) 61 5799 1160-61

Investor Relations
Madi D. Lazuardi
(madi@danamon.co.id)

I Dewa Made Susila
(dewa@danamon.co.id)

www.danamon.co.id

LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK

NERACA

Posisi 30 September 2002 dan 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Dalam Jutaan Rupiah

NO	AKTIVA	2002		2001		NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2002		2001	
		Belum Diaudit	Belum Diaudit	Belum Diaudit	Belum Diaudit			Belum Diaudit	Belum Diaudit		
1	Kas	674.899	611.446	1	Giro						
2	Giro pada Bank Indonesia	2.187.544	1.963.823		Rupiah	2.970.200	2.023.870				
3	Giro pada bank lain				Valuta Asing	2.136.244	1.354.588				
	Rupiah	60.482	82.005	2	Kewajiban segera lainnya	1.193.384	3.608.728				
	Valuta Asing	1.964.328	1.259.942	3	Tabungan	8.754.417	6.196.825				
4	Penempatan pada bank lain			4	Deposito berjangka						
	Rupiah	619.039	140.001		Rupiah	19.861.924	22.526.813				
	Valuta Asing	2.533.497	1.775.621		Valuta Asing	6.439.478	2.276.452				
	Penyisihan kerugian	(58.969)	(53.562)	5	Sertifikat deposito	-	-				
5	Surat berharga yang dimiliki			6	Simpanan dari bank lain	503.560	148.930				
	Rupiah	4.587.751	536.845	7	Surat berharga dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2.000.000	529.000				
	Valuta Asing	2.942.308	1.215.779	8	Kewajiban derivatif	61	3.530				
	Penyisihan kerugian	(30.571)	(97.156)	9	Kewajiban akseptasi	237.147	120.298				
6	Obligasi Pemerintah	20.123.365	34.090.382	10	Surat berharga yang dijual						
7	Tagihan derivatif	200	9.675		Rupiah	51.495	101.495				
	Penyisihan kerugian	(2)	(9.675)		Valuta Asing	804.339	1.788.360				
8	Kredit yang diberikan			11	Pinjaman yang diterima						
	Rupiah	14.298.428	7.139.965		Rupiah	653.695	3.576.331				
	Valuta Asing	2.010.206	1.914.416		Valuta Asing	124.107	223.936				
	Penyisihan kerugian	(964.485)	(902.684)	12	Beban bunga yang masih harus dibayar	239.181	198.056				
9	Tagihan akseptasi	237.147	120.298	13	Kewajiban pajak	-	-				
	Penyisihan kerugian	(3.515)	-	14	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	366.296	547.853				
10	Penyertaan saham	39.873	51.418	15	Kewajiban lain-lain	2.323.209	2.649.492				
	Penyisihan kerugian	(821)	(17.219)	16	Pinjaman subordinasi	585.359	741.171				
11	Pendapatan yang masih akan diterima	729.621	1.101.693	17	Modal pinjaman	155.000	155.000				
12	Biaya dibayar dimuka	92.932	68.020	18	Hak minoritas	2.502	2.375				
13	Uang muka pajak	2.845	5.670	19	Ekuitas						
14	Aktiva pajak tangguhan	346.364	392.591		Modal disetor	3.562.261	3.562.261				
15	Aktiva tetap	1.020.915	730.184		Agio (disagio)	25.412	25.412				
	Akumulasi penyusutan	(359.400)	(285.823)		Modal disetor lainnya	189	189				
16	Agunan diambil alih	4.026	3.814		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-				
17	Aktiva lain-lain	1.239.099	1.093.363		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(25)	2.709				
					Saldo laba (rugi)	1.307.671	577.158				
JUMLAH AKTIVA		54.297.106	52.940.832	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		54.297.106	52.940.832				

LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK

LAPORAN LABA RUGI			
Periode 1 Januari sampai 30 September 2002 dan 2001			
Dalam Jutaan Rupiah			
NO	AKUN	2002	2001
		Belum Diaudit	Belum Diaudit
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1	Pendapatan Bunga		
	Bunga	5.116.908	5.427.975
	Provisi dan Komisi	61.982	50.165
	Jumlah Pendapatan Bunga	5.178.890	5.478.140
2	Beban Bunga		
	Bunga	3.743.191	3.905.458
	Provisi dan Komisi	242	712
	Jumlah Beban Bunga	3.743.433	3.906.170
	Pendapatan Bunga Bersih	1.435.457	1.571.970
3	Pendapatan Operasional Lainnya		
	Laba Selisih Kurs - Bersih	-	-
	Provisi dan Komisi Lainnya	296.810	102.343
	Pendapatan dari Kenaikan Nilai Surat Berharga	850	-
	Lain-lain	158.455	148.351
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	456.115	250.694
4	Beban Operasional Lainnya		
	Umum dan Administrasi	401.110	309.114
	Tenaga Kerja dan Tunjangan	397.251	291.966
	Rugi Selisih Kurs - Bersih	13.854	6.033
	Penyisihan Kerugian dan Penurunan Nilai Aktiva Produktif	214.673	547.826
	Lain-lain	129.979	120.786
	Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.156.867	1.275.725
	LABA (RUGI) OPERASIONAL BERSIH	734.705	546.939
5	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	14.271	38.940
6	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	748.976	585.879
7	TAKSIRAN BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN	23.715	9.056
8	LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	725.261	576.823
9	HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(311)	335
10	LABA (RUGI) BERSIH	724.950	577.158
11	DIVIDEN	-	-
12	JUMLAH SAHAM	24.535	24.535
13	LABA BERSIH PER SAHAM	29,55	23,52

KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Posisi 30 September 2002 dan 2001			
Dalam Jutaan Rupiah			
NO	AKUN	2002	2001
		Belum Diaudit	Belum Diaudit
	KOMITMEN		
1	Tagihan Komitmen		
	Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	14.704	25.831
	Lain-lain	-	-
	Jumlah Tagihan Komitmen	14.704	25.831
2	Kewajiban Komitmen		
	Fasilitas kredit yang belum digunakan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.769.342	1.565.502
	Kewajiban pembelian kembali aktiva yang dijual dengan syarat repo	255.419	208.205
	Lain-lain	-	-
	Jumlah Kewajiban Komitmen	3.056.129	1.778.129
	Kewajiban Komitmen - Bersih	(3.041.425)	(1.752.298)
	KONTINJENSI		
3	Tagihan Kontinjensi		
	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	115.140	74.309
	Lain-lain	-	-
	Jumlah Tagihan Kontinjensi	115.140	74.309
4	Kewajiban Kontinjensi		
	Garansi yang diterbitkan	369.057	599.237
	Lain-lain	8.274.260	-
	Jumlah Kewajiban Kontinjensi	8.643.317	599.237
	Kewajiban Kontinjensi - Bersih	(8.528.177)	(524.928)

BIS CAPITAL RATIO		
	30-Sep-02	30-Sep-01
Bank Indonesia		
Tier 1	23,50%	32,60%
Tier 2	4,23%	9,71%
Jumlah	27,72%	42,31%
Basel II *	18,92%	N/A

Keterangan: * Simulasi Standard Model Basell II

KURS VALUTA ASING		
	30-Sep-02	30-Sep-01
Rupiah terhadap US Dollar	8.982	9.675

PEMEGANG SAHAM		
	30-Sep-02	30-Sep-01
BPPN	99,35%	99,35%
PT Danamon International	0,00%	0,10%
Masyarakat	0,65%	0,55%

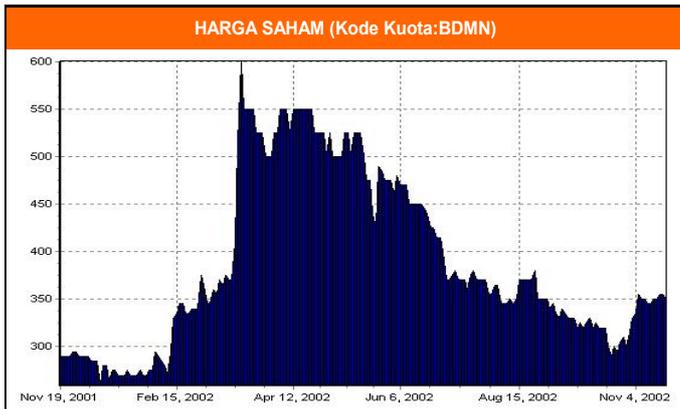
LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK

KOLEKTIBILITAS KREDIT	30-Sep-02		30-Sep-01	
	Rp juta	%	Rp juta	%
Lancar	14.829	90,9	7.695	85,0
Dalam perhatian khusus	909	5,6	723	8,0
Kurang lancar	283	1,7	352	3,9
Diragukan	129	0,8	31	0,3
Macet	159	1,0	253	2,8
Jumlah	16.309	100,0	9.054	100,0

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI	30-Sep-02		30-Sep-01	
	Rp juta	%	Rp juta	%
Industri	4.115	25,2	2.300	25,4
Perdagangan, restoran & perhotelan	3.169	19,4	2.119	23,4
Pertanian	1.093	6,7	1.295	14,3
Konstruksi	459	2,8	100	1,1
Transportasi	417	2,6	154	1,7
Pertambangan	89	0,5	62	0,7
Listrik, gas & perairan	248	1,5	259	2,9
Jasa bisnis	1.180	7,2	590	6,5
Jasa sosial	544	3,3	424	4,7
Lain-lain	4.995	30,6	1.751	19,3
Jumlah	16.309	100,0	9.054	100,0

KREDIT BERDASARKAN SEGMENT	30-Sep-02		30-Sep-01	
	Rp juta	%	Rp juta	%
Korporasi	5.622	34,5	4.027	44,5
Komersial	1.179	7,2	1.037	11,5
UKMK	4.541	27,8	2.316	25,6
Konsumen	4.967	30,5	1.674	18,5
Jumlah	16.309	100,0	9.054	100,0



RASIO KEUANGAN PENTING	30-Sep-02	30-Sep-01
Kredit yang diberikan terhadap simpanan dana (LDR)	40,59%	26,31%
Laba terhadap rata-rata aktiva (ROAA)	1,97%	1,40%
Laba terhadap rata-rata ekuitas (ROAE)	23,13%	19,97%
Pendapatan bunga bersih (NIM)	4,11%	4,07%
Yield dari aktiva produktif	15,30%	14,12%
Cost of Fund	12,09%	11,90%
Pendapatan obligasi pemerintah terhadap total pendapatan bunga	54,52%	75,21%
Fee Income terhadap pendapatan operasional	27,33%	15,48%
Beban perusahaan terhadap pendapatan operasional	44,10%	38,90%
Aktiva bermasalah terhadap total aktiva produktif (NPA)	1,16%	1,55%
Penyisihan penghapusan terhadap total aktiva produktif	2,85%	3,34%
Penyisihan penghapusan terhadap NPA	245,75%	215,23%
Kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan (NPL)	3,50%	7,03%
Penyisihan penghapusan terhadap kredit yang diberikan	5,91%	9,97%
Cadangan penyisihan terhadap NPL	253,36%	267,47%
Posisi Devisa Neto (NOP)	0,85%	2,87%
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	27,42%	42,31%
Laba bersih per saham (EPS)	Rp29,55	Rp23,52

JARINGAN & KARYAWAN	30-Sep-02	30-Sep-01
Kantor cabang	463	471
ATM *	724	703
Jumlah karyawan	13.155	13.185

Keterangan: *tidak termasuk 1.924 ATM dari Jaringan ATM Bersama

CREDIT RATINGS		
FITCH IBCA (Nopember 2002)	ST Credit Ratings	B
	LT Credit Ratings	B
	Shadow Individual	D
	Support	5T
Standard & Poor's (Oktober 2002)	ST Credit Ratings	B-
	LT Credit Ratings	B-
	Outlook	Stable
PEFINDO (Mei 2002)	Company Rating	^{id} BBB+
	Outlook	Stable
Moody's* (Januari 2002)	LT Bank Deposits	Caa1
	Financial Strength	E+
Capital Intelligence* (Maret 2001)	Foreign Currency	C
	Domestic Strength	BB
	Support	3
	Outlook	Stable

Keterangan: *Public Information Rating

Disclaimer:

Laporan ini disusun oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk secara independen dan diedarkan hanya untuk kepentingan informasi umum. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk ditujukan kepada pihak tertentu. Informasi dalam Laporan ini diperoleh dari sumber-sumber yang kami anggap dapat dipercaya. Tidak ada jaminan (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang diberikan. Seluruh opini dan estimasi yang termuat pada Laporan ini merupakan penilaian kami pada saat ini, dan sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan/atau perusahaan-perusahaan afiliasinya dan/atau karyawan-karyawannya dan/atau perwakilan-perwakilannya, menolak segala tanggung jawab atau kewajiban (baik secara eksplisit maupun implisit) terhadap bentuk apapun juga yang mungkin timbul atau diderita oleh siapapun, sebagai akibat atas sebagian atau seluruh isi Laporan ini, dan juga terhadap segala kesalahan, ketidaklengkapan atau kesalahan pernyataan, kelalaian atau ketidakakuratan yang timbul dari Laporan ini.